

STUDIO RANCANG KOTA

EKSPLORASI DASAR



MAGISTER RANCANG KOTA
UNIVERSITAS GADJAH MADA



MRK 04

Semester Gasal | 2023
Node-Koridor-Distrik

STUDIO RANCANG KOTA

EKSPLORASI DASAR



MAGISTER RANCANG KOTA
UNIVERSITAS GADJAH MADA

MRK 04

Semester Gasal | 2023
Node-Koridor-Distrik



TEAM INCARGE

Editor-in-Chief

Syafrin
Muh. Haikal Al-Giffari

Editor

Yannah Saffanah
Muhammad Diponegoro Stropawiro
Williams Christian De Mellian Aipassa
Darumas Rismanu Andang Harjono
Andika Saputra H.

Layout

Maria Rosari Wijayanti
Putu Prilia Widaryathi
Sophia Salsabila

Content

Six Saspandi
Muh. Haikal Al-Giffari
Mohammad Jibril
Maria Rosari Wijayanti
Muhammad Diponegoro Stropawiro
Putu Prilia Widaryathi
Sophia Salsabila
Neni Kusumawardani
Williams Christian De Mellian Aipassa
Yannah Saffanah
Andika Saputra H.
Syafirin
Darumas Rismanu Andang Harjono
La Ode Muhamad Agus

Author

Mahasiswa Magister Rancang Kota
Angkatan 2023

Departemen Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik
Universitas Gadjah Mada

Table Of Content

Team in Charge
Tabel of Content
Pengantar
Profil Dosen & Mahasiswa
Foto Saat Ujian

NODE

Intro
Delineasi Node
Six Saspandi
Muh. Haikal Al-Giffari
Mohammad Jibril
Maria Rosaria Wijayanti
Muhammad Diponegoro Stropawiro
Putu Prilia Widaryathi
Sophia Salsabila
Neni Kusumawardani
Williams Christian De Mellian Aipassa
Yannah Saffanah
Andika Saputra H.
Syaftrin
Darumas Rismanu Andang Harjono
La Ode Muhamad Agus

DISTRICT

Intro
Delineasi Node
Six Saspandi
Muh. Haikal Al-Giffari
Mohammad Jibril
Maria Rosaria Wijayanti
Muhammad Diponegoro Stropawiro
Putu Prilia Widaryathi
Sophia Salsabila
Neni Kusumawardani
Williams Christian De Mellian Aipassa
Yannah Saffanah
Andika Saputra H.
Syaftrin
Darumas Rismanu Andang Harjono
La Ode Muhamad Agus

Data & Profil Kawasan

Deskripsi Lokal
Penggunaan Lahan
Sirkulasi dan Halte
Ketinggian Bangunan
Sirkulasi dan Klasifikasi Jalan
Pedestrian dan Parkir
Aktivitas dan Vegetasi
Langgam
Persebaran Sarana dan Prasarana
Signage dan Furniture
Drainase dan Tempat Parkir
Potongan Jalan

CORRIDOR

Intro
Delineasi Koridor
Six Saspandi
Muh. Haikal Al-Giffari
Mohammad Jibril
Maria Rosaria Wijayanti
Muhammad Diponegoro Stropawiro
Putu Prilia Widaryathi
Sophia Salsabila
Neni Kusumawardani
Williams Christian De Mellian Aipassa
Yannah Saffanah
Andika Saputra H.
Syaftrin
Darumas Rismanu Andang Harjono
La Ode Muhamad Agus

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kelancaran sehingga kami mahasiswa angkatan Ke-4 Magister Rancang Kota dapat menyelesaikan pembelajaran dan tugas dalam mata kuliah Studio1 (Eksplorasi Dasar) pada semester pertama tahun ajaran 2023/2024.

Dengan memanfaatkan isu pengembangan kawasan Mangkunegaran dan sekitarnya oleh Pemerintah Kota Surakarta, maka studio ini menggunakan lokasi kawasan Mangkunegaran - Koridor Gatot Subroto dan sekitarnya sebagai objek studinya.

Kawasan yang direncanakan terletak di irisan 3 kecamatan, yaitu di Kecamatan Banjarsari, Serengan, dan Pasar Kliwon. Selama satu semester, setiap mahasiswa melaksanakan studio1 yang terbagi menjadi 3 tugas untuk mencapai kompetensi yang dituju. Tugas pertama adalah penyelesaian **desain node**, disusul dengan penyelesaian **desain 3 koridor** yaitu koridor, Jalan Diponegoro, Jalan Gatot Subroto (sisi Utara), dan Jalan Gatot Subroto (sisi Selatan), tugas terakhir adalah penyelesaian **distrik/kawasan** yang terbagi menjadi 8 Distrik.

Pengumpulan data awal lapangan dilakukan oleh semua mahasiswa MRK, dengan survey langsung ke lokasi amatan sesuai delineasi yang sudah ditentukan. Sementara itu, diakhir proses studio dilibatkan juga pihak Pemerintah Kota Surakarta (Dinas PUPR Kota Surakarta), sebagai external penguji dalam diskusi hasil.

Kami berharap hasil studio ini dapat memberikan sedikit sumbangan yang kontekstual bagi perencanaan Kawasan Mangkunegaran Kota Surakarta .

Buku ini merupakan ringkasan hasil akhir perancangan yang menjadi tugas dalam matakuliah Studio1, dimana masing-masing tugas telah dipresentasikan dihadapan para dosen pembimbing studio 1 serta perwakilan dari pihak Pemerintah Kota Surakarta.

Ucapan terima kasih yang besar kami sampaikan kepada para dosen pembimbing, serta seluruh pihak yang terlibat dalam proses studio hingga terwujudnya Buku Hasil Studio Eksplorasi Dasar 1 MRK-4, Tahun Ajaran 2023/2024 dengan baik. Semoga buku ini dapat bermanfaat serta dapat dijadikan referensi maupun evaluasi dalam proses ataupun produk rancang kota.

Desember 2023

Tim Penyusun

PROFIL DOSEN



Doktor Perencanaan Kota (Dr.Eng.)

Departement of Architecture and Urban Planning, Graduate School of Engineering, Tohoku University, Japan (2005)

Master Perencanaan Infrastruktur (M.Eng.)

Department of Civil Engineering, Graduate School of Engineering, Tohoku University, Japan (2002)

Sarjana Arsitektur (S.T.)

Teknik Arsitektur, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Indonesia (1995)

Dr. Eng. Muhammad Sani Roychansyah, S.T., M.Eng
saniroy@ugm.ac.id

Doktor (Dr.)

Teknik Arsitektur, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia (2017)

Master of Urban Development and Design (MUDD.)

Faculty of Built Environment, The University of New South Wales, Sydney, Australia (2001)

Sarjana Arsitektur (S.T.)

Teknik Arsitektur, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Indonesia (1995)

Dr. Dyah Titisari Widyastuti, S.T., MUDD.
dyahtitisariw@ugm.ac.id



PROFIL MAHASISWA



TEAM 1



TEAM 2

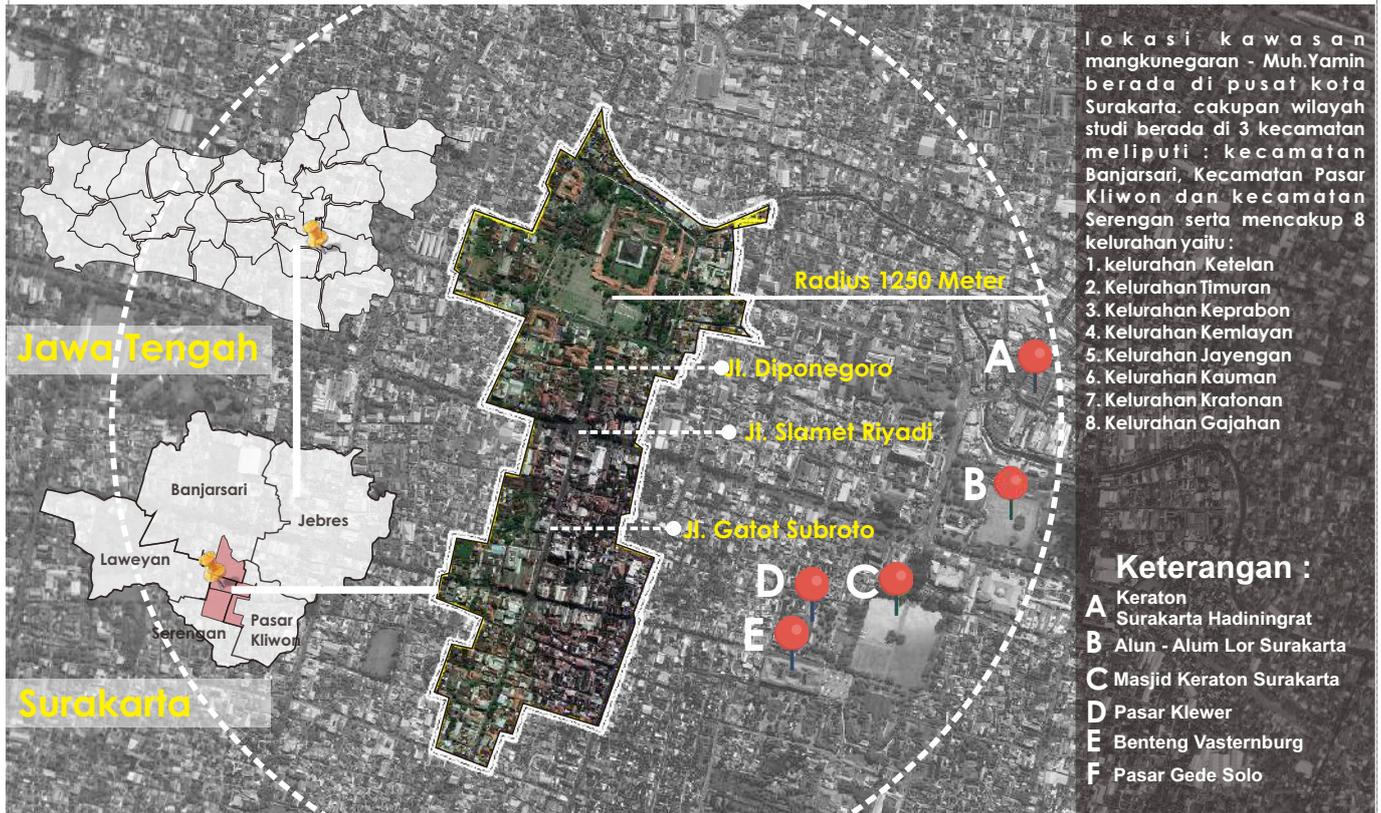
FOTO UJIAN



SUKSES MRK 4

Data & Profil Kawasan

Deskripsi Lokasi



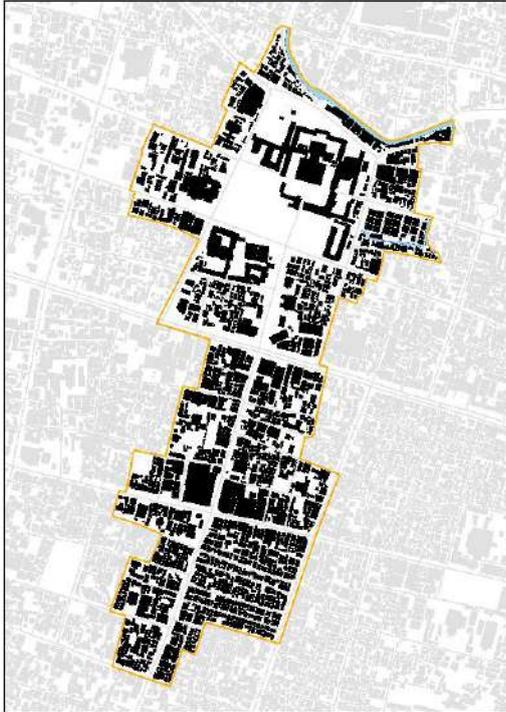
Sejarah kuno Solo dimulai ketika ditemukannya manusia purba Homo erectus di Sangiran, Kabupaten Sragen. Selain itu sebuah penelitian menyebutkan bahwa nama Solo ada karena Kota Surakarta didirikan di sebuah desa bernama Desa Sala, di tepi Sungai Solo.

Sampai tahun 1744, Solo dikenal sebagai desa terpencil dan tenang, berjarak 10 km ke timur dari Kartusura, pusat Kerajaan Mataram pada waktu itu. Tetapi pada masa kepemimpinan Susuhan Mataram Pakubuwono II, Kerajaan Mataram didukung China melakukan perlawanan terhadap Belanda. Sebagai akibatnya Kartusura akhirnya diduduki oleh Belanda. Kondisi ini menghatuskan Pakubuwono II mencari tempat yang lebih menguntungkan untuk membangun kembali kerajaannya dan pada tahun 1745 kerajaan di Kartusura dibongkar dan diangkut dalam sebuah prosesi ke Surakarta, di tepi Sungai Solo.

Namun kejayaan kerajaan terus menurun, pada tahun 1757 sebuah kerajaan saingan dari Mangkunegoro didirikan tepat di pusat Solo. Namun bangsawan dengan bijak menghindari pertempuran dan mencurahkan energinya untuk mengembangkan seni dan budaya kerajaan yang anggun dan menawan. Paviliun gamelan menjadi arena baru persaingan, masing-masing kerajaan berkompetisi menghasilkan budaya kerajaan yang lebih halus dan kondisi ini masih berlanjut sampai sekarang. (<https://pariwisatasolo.surakarta.go.id/sejarah/>)

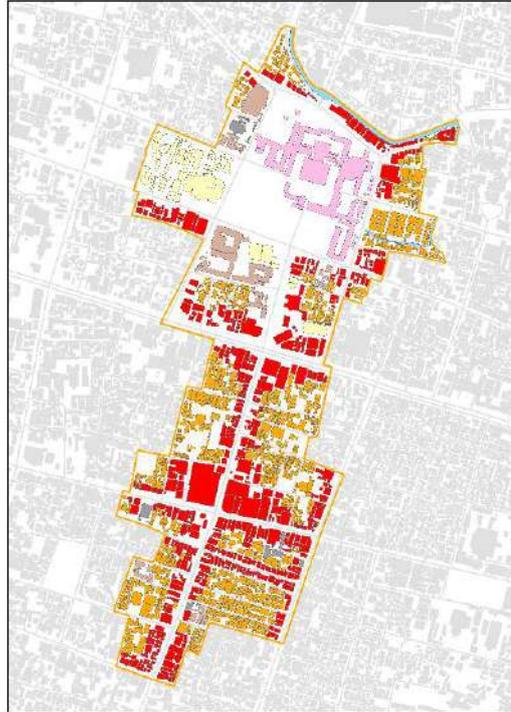
Panjang koridor Gatsu-Ngarsopuro kurang lebih 1 km, dimulai dari Candi Mangkunegaran sampai dengan Lapangan Singosaren. Proses pembangunan koridor Ngarsopuro ini menjadi salah satu proyek prioritas milik Walikota Solo yang sedang menjabat yaitu Gibran Rakabuming Raka. Berada di area Jl Gatot Subroto atau dikenal juga sebagai Gatsu-Ngarsopuro, membuat Solo kini memiliki ikon wisata malam baru yang tetap memadukan kesenian, budaya, serta kuliner. Koridor Gatsu-Ngarsopuro ini menjadi salah ruang publik di Solo dan kini menjadi daya tarik bagi warga lokal hingga wisatawan dari luar daerah karena banyaknya spot foto yang menarik saat malam hari. Keindahan beragam lukisan mural berhasil dipadukan dengan bangunan megah yang berada disekitarnya. Menjadikan koridor ini sebagai wisata urban khas Kota Solo dan menjadi potensi sejarah serta budaya dengan ciri khasnya.

Figure Ground



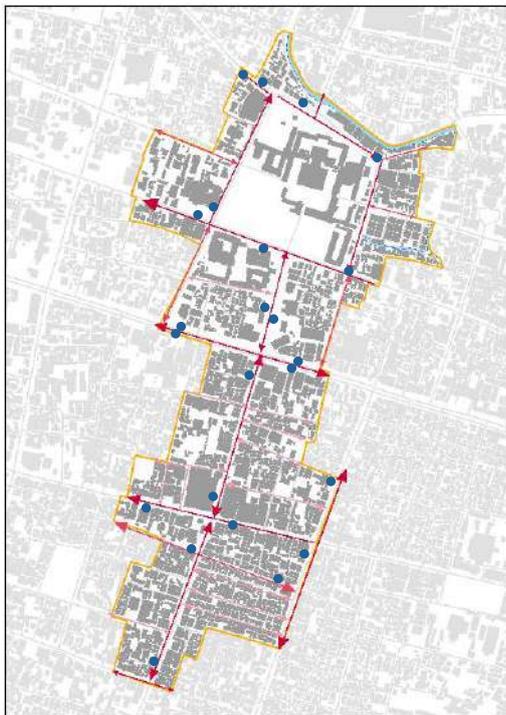
Diferensiasi objek melalui *figure ground* pada deliniasi pengamatan di Kota Surakarta menampilkan dua elemen berupa solid dan void. Dari pemetaan *figure ground* ini, menunjukkan bahwa elemen solid didominasi oleh bangunan, baik itu hunian, komersial, pendidikan, perkantoran, hingga cagar budaya. Sementara itu, elemen void didominasi oleh jalanan dan ruang terbuka baik itu publik maupun privat.

Penggunaan Lahan



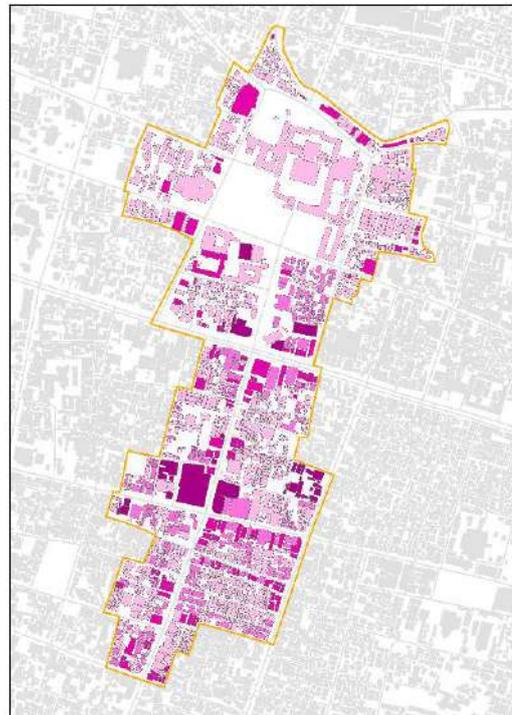
Pemetaan penggunaan lahan pada area pengamatan ditujukan untuk mengidentifikasi dan melihat persebaran fungsi bangunan yang menempati tapak. Hasil pemetaan ini memperlihatkan bahwa, fungsi komersial menempati posisi yang melingkupi ruang jalan, sementara itu fungsi hunian cenderung menempati bagian dalam pada blok bangunan. Dengan demikian, blok bangunan yang terbentuk menekankan pada tipe *mixed-use*

Sirkulasi dan Halte



Dalam area pengamatan ini, pemetaan spot pemberhentian bus memperlihatkan persebaran area transit yang disediakan oleh layanan bus terpadu Batik Solo Trans Adapun trayek bus Batik Solo Trans yang melintasi area ini di antaranya yaitu, koridor 1, koridor 2, koridor 3, koridor 5, dan koridor 6.

Ketinggian Bangunan



Identifikasi ketinggian bangunan turut disertakan dalam pengamatan guna mengidentifikasi intensitas penggunaan bangunan terhadap lahan dan persebaran antara bangunan rendah hingga bangunan tinggi. Dari pemetaan ini diperlihatkan bahwa, kawasan deliniasi ditempati oleh bangunan dari kelas *low rise* hingga *mid rise*.

Sirkulasi dan Klasifikasi Jalan

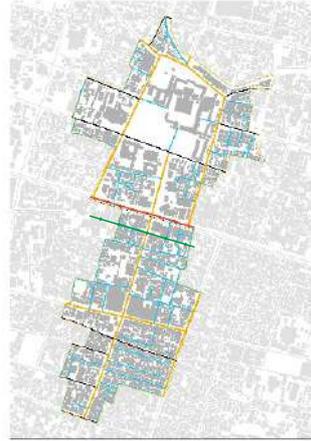
Arah dan Intensitas Sirkulasi



Secara umum arah sirkulasi dari deliniasi ini adalah sirkulasi dua arah. Dan untuk intensitas sirkulasi yang tinggi terletak pada jalan utama. Sedangkan untuk intensitas sirkulasi rendah terdapat pada jalan lokal dan lingkungan.

↔ Intensitas Tinggi
↔ Intensitas Rendah

Klasifikasi Jalan

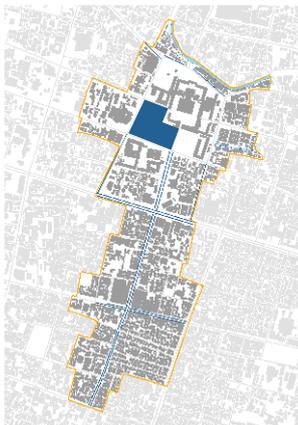


Dalam deliniasi, terdapat empat jenis klasifikasi jalan dari spesifikasi jalan yang paling besar sampai kecil. Terdapat juga Jalur kereta api pada jalan Arteri Sekunder.

— Jalan Arteri Sekunder
— Jalan Kolektor
— Jalan Lingkungan
— Jalan Lokal
++++ Rel Kereta

Pedestrian dan Parkir

Parkir



— Parkir On Street
— Parkir Komunal

Jalur Pedestrian



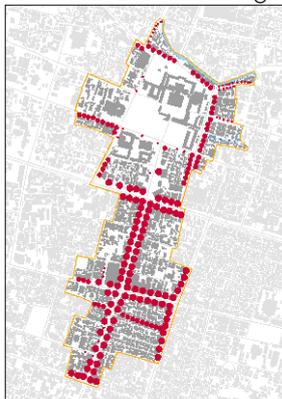
— Jalur pedestrian

Aktivitas parkir dominan di sepanjang koridor gatsu menggunakan bahu jalan. Hal ini merupakan salah satu masalah yang ada di sife. Namun terdapat juga kantong parkir yang ada di area keraton mangkunegaran yang bisa di manfaatkan sebagai parkir.

Jalur pedestrian hanya ada di beberapa titik khususnya di area jalan gatot subroto dan Ngarsopuro yang mulai di kembangkan pekerjaanya oleh pemerintah kota Surakarta

Aktivitas dan Vegetasi

Aktivitas Ekonomi Siang

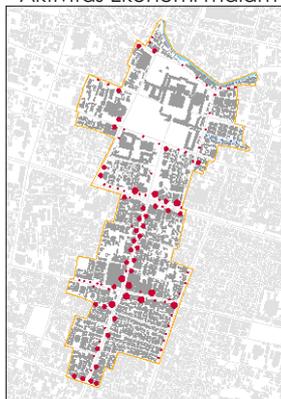


● Intensitas Rendah ● Sedang ● Tinggi

Aktivitas ekonomi di siang hari cenderung tinggi di pengaruhi oleh aktivitas komersil di jalan gatot subroto, Slamet Riyadi dan jalan Radjiman.

Aktivitas ekonomi di malam hari tidak setinggi di siang hari, hal tersebut dipengaruhi oleh kegiatan komersil yang beralih fungsi menjadi aktivitas wisata di malam hari khususnya di jalan gatot subroto dan jalan Ngarsopuro.

Aktivitas Ekonomi malam



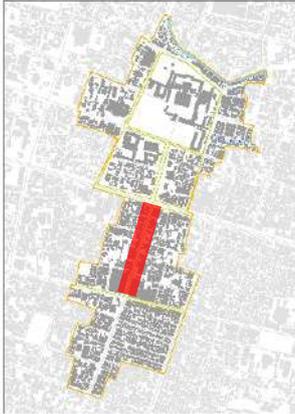
Vegetasi



● Vegetasi

Vegetasi pada lebih banyak terdapat pada bagian utara dari deliniasi. Kemudian pada bagian tengah koridor Gatot Subroto tidak terlalu banyak vegetasi, hanya terdapat pada ruang-ruang terbuka hijau di daerah kampung Kemlayan. Pada bagian Kampung Permata Jayengan tidak terlalu banyak terdapat Vegetasi.

Langgam



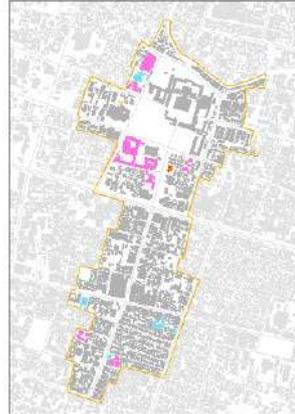
Langgam arsitektur pada segmen A didominasi oleh moderen yang terlihat pada fasad dengan bentuk yang sederhana dan tidak terlalu banyak ornamen.

KORIDOR GATOT SUBROTO - SISI BARAT

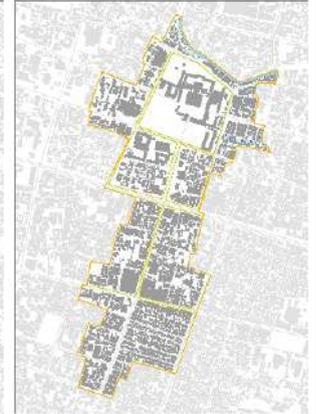


KORIDOR GATOT SUBROTO - SISI TIMUR

Sarana & Prasarana

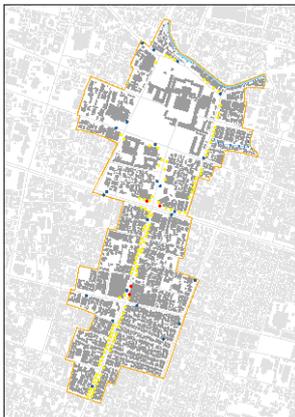


LEGENDA:
 ■ Bangunan Pendidikan
 ■ Bangunan Peribadatan
 ■ Kantor Pemerintahan

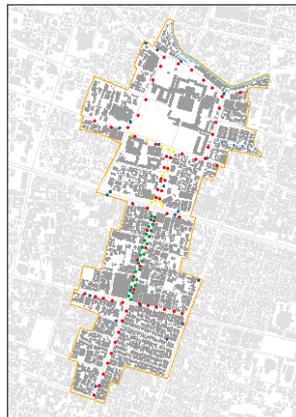


LEGENDA:
 ■ Jalur Pedestrian

Signage & Street Furniture

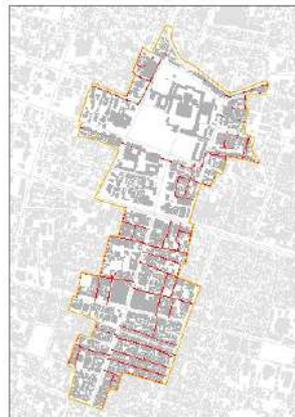


LEGENDA:
 ■ Public Signage
 ■ Roof Signage
 ■ Wall Signage

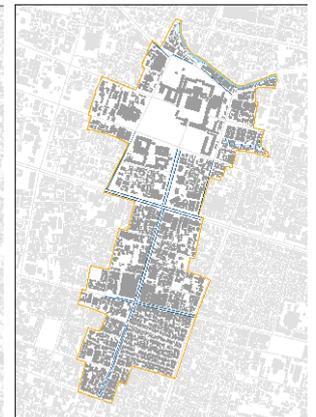


LEGENDA:
 ■ Bangku Duduk
 ■ Lampu Jalan dan Pedestrian
 ■ Pergola

Drainase & Tempat Parkir

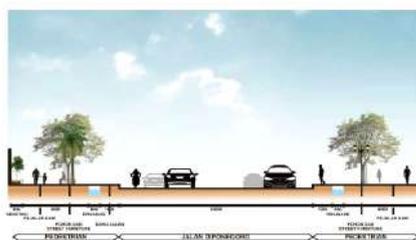


LEGENDA:
 ■ Saluran Drainase

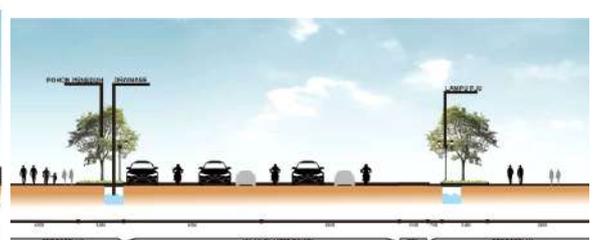


LEGENDA:
 ■ Area Parkir Paralel Bahu Jalan

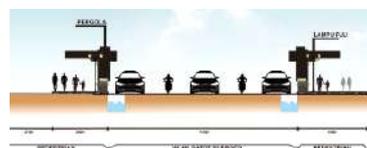
Potongan Jalan



POTONGAN A-A



POTONGAN B-B



POTONGAN C-C

NODE

Nodes are the strategic foci into which the observer can enter, typically either junctions of paths, or concentrations of some characteristics. Nodes can be recognized even when they are shapeless, but when supported by a strong physical form, then they become memorable. (Lynch, 1960)

TEAM 1



Six Spandi



Haikal



Jibril



Ocha



Dipo

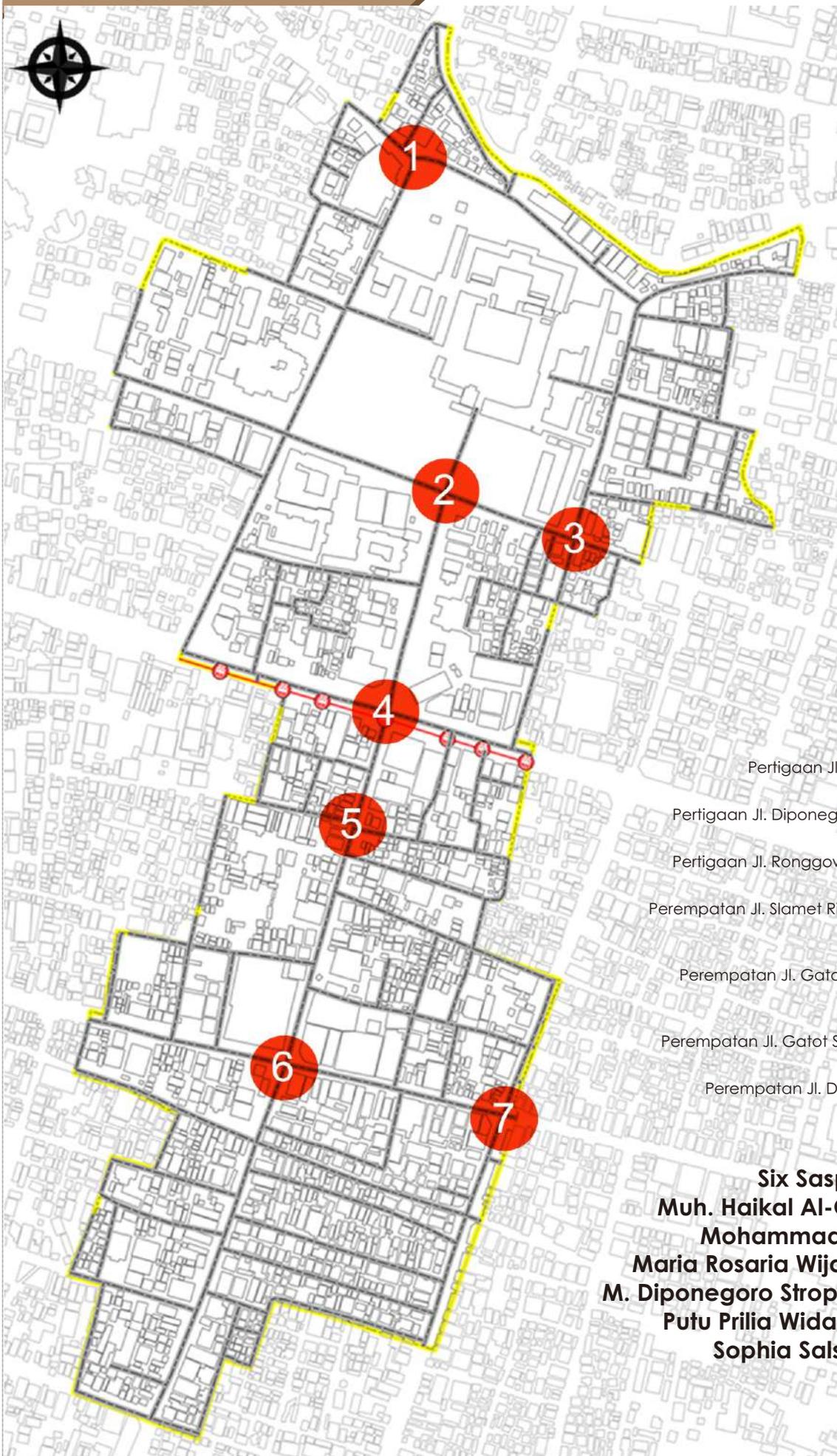


Prili



Bila

MAPPING NODE



LOKASI NODE

Node - 1

Pertigaan Jl.Yosodipuro - Jl. Kartini

Node - 2

Pertigaan Jl. Diponegoro - Jl.Ronggowarsito

Node - 3

Pertigaan Jl. Ronggowarsito - Jl. teuku Umar

Node - 4

Perempatan Jl. Slamet Riyadi - Jl. Diponegoro -
Jl. Gatot Subroto

Node - 5

Perempatan Jl. Gatot Subroto- Jl. Bedoyo -
Jl. Mpu Baradah

Node - 6

Perempatan Jl. Gatot Subroto- Jl. Dr. Rajiman

Node - 7

Perempatan Jl. Dr. Rajiman- Jl. Tj. Anom

NODE TEAM - 1

Six Saspendi - Node 5

Muh. Haikal Al-Giffari - Node 1

Mohammad Jibril - Node 4

Maria Rosaria Wijayanti - Node 6

M. Diponegoro Stropawiro - Node 3

Putu Prilia Widaryathi - Node 7

Sophia Salsabila - Node 2



Exotisme Kemlayan Street Food Enjoyment & Interaction

Enjoyment & Interaction

JALAN BEDOYO, KEMLAYAN, Merupakan kawasan yang memiliki potensi sosial, seni, dan budaya yang cukup menonjol di Kota Surakarta, sajian ketika malam weekend di kawasan ini cukup beragam, baik berupa wisata kuliner, wisata belanja, fashion show, live music, dan lain-lain. Di kawasan inilah digelar *Street Food KEMLAYAN* yang sangat ramai dikunjungi dari berbagai kalangan.

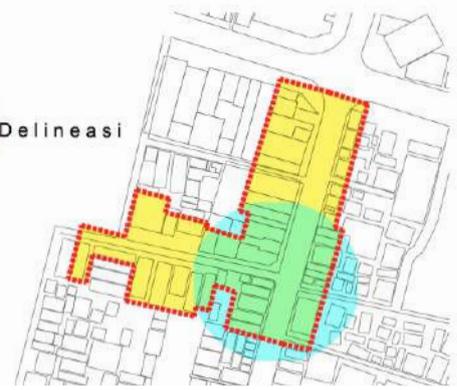
Disamping itu, di sepanjang jalur pedestrian Koridor Gatot Subroto, menjadi arena *night market* yang "hidup", dimana dijual berbagai souvenir dan yang lain, serta menjadi public open space yang sangat aktif di kawasan ini

Six Saspandi - 511729

DATA SITE



Delineasi



Suasana Siang



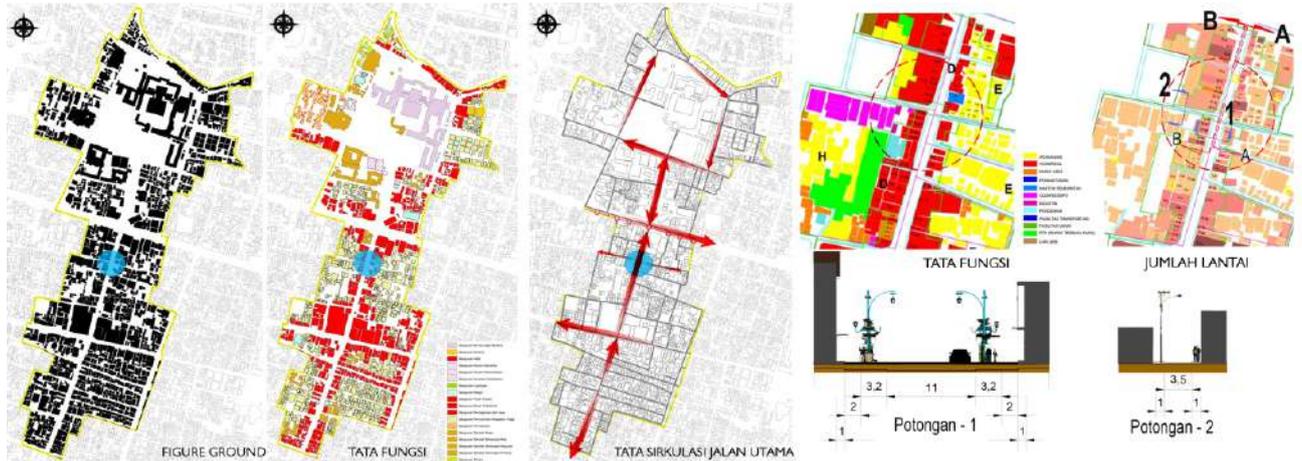
Suasana Malam



NODE-05 berada pada persimpangan
1. Jalan Gatot Subroto (jalan Kolektor)
2. Jalan Bedoyo (jalan Lingkungan)
3. Jalan Mpu Baradah (jalan Lingkungan)

ANALISIS SITE

O S - Preseden



Tampak - A

Langgam bangunan yang beragam dan kurang memberikan karakter kawasan



Tampak - B

Problem Kawasan :

a. Lokasi (titik NODE)

Belum terdapat suatu TENGARA khusus di titik depan street food Kemplayan, yang merupakan karakter terkuat di area tersebut

b. Parkir kendaraan
Kawasan ini dan di sepanjang koridor Jalan Gatot Subroto, pada bahu jalan dijadikan sebagai PARKING ON STREET, sehingga berdampak pada :
- sepanjang Jalan Gatsu dari titik depan Singosaren Plaza, hingga di pertemuan dengan Jalan Slamet Riyadi menjadi kantong parkir kendaraan
- di beberapa titik di depan toko-toko di Koridor tersebut bahkan menjadi tempat parkir motor, sehingga mengurangi kenyamanan pejalan kaki di jalur pedestrian tersebut

Potensi Fisik Kawasan :

a. Lokasi

Letak Kawasan berada pada persimpangan

1. Jalan Gatot Subroto (jalan Kolektor)

2. Jalan Bedoyo (jalan Lingkungan)

3. Jalan Mpu Baradah (jalan Lingkungan)

Posisi tersebut memberikan kemudahan akses terhadap sektor pariwisata yang ada.

b. Edge, Path, dan Street Furniture

Kawasan ini memiliki landmark yang menjadi identitas kuat, yaitu KORIDOR GATOT SUBROTO, atau lebih dikenal dengan nama koridor GATSU, merupakan tempat wisata baru di Solo, yang menawarkan suasana jalanan seperti Malioboro Yogyakarta, lengkap dengan path yang sudah tertata

lampu PJU yang berkarakter tradisional, juga elemen street furniture berupa Pergola dan lukisan Mural, terlihat mendominasi kawasan ini. Banyak event atau acara yang dilakukan di sini, di antaranya: Solo Art dan festival kuliner, yang diadakan di sepanjang Jalan Gatot Subroto setiap malam Minggu

c. Infrastruktur

Letak Kawasan yang dilalui oleh Jalan Gatot Subroto (jalan kolektor) yang merupakan jalur utama yang bergerak menuju sebelah utara (Pura Mangkunegaran) dan sebelah selatan (Singosari), dan menjadi sumbu utama pergerakan menuju kawasan ikon utama Pura mangkunegaran, sehingga tentunya dapat menjadi potensi yang besar bagi destinasi wisata yang cukup menarik.

Potensi Non-Fisik

a. Pariwisata

Kawasan ini dikenal sebagai kawasan pariwisata bermuansa budaya, serta menjadi kawasan budaya sehingga menjadikan Kawasan ini ramai dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

b. Sosial dan Budaya

Potensi sosial dan budaya di Kawasan ini cukup beragam, baik berupa wisata kuliner, wisata belanja, fashion show dan lain-lain, dimana setiap malam Minggu dibuka Street Food KEMPLAYAN yang sangat ramai dikunjungi dari berbagai kalangan. Disamping di sepanjang jalur pedestrian yang menjadi lahan lapak-lapak souvenir dan yang lain

TWOS - Matrix

<p>TWOS MATRIX</p>	<p>STRENGTHS</p> <ol style="list-style-type: none"> Berada di koridor utama Jalan Gatsu Solo sebagai akses menuju Para Manglunagran Karakter kuat pada mural dan pedagang Koridor, path, street furniture tematik Street Food Kelayan pada malam minggu menjadi point of interest tersendiri Event kuliner, wisata, shopping, fashion show di Jalan Gatsu pada Sabtu malam Kelayan sebagai sentra kebudayaan 	<p>WEAKNESSES</p> <ol style="list-style-type: none"> Belum terdapat suatu TENGARA Khusus di titik depan street food Kelayan, Bahai jalan dijadikan sebagai PARKING ON STREET, sehingga berdampak pada: <ul style="list-style-type: none"> Sesungguhnya Jalan Gatsudadi titik depan Singkaren Plaza, hingga di pertemuan dengan Jalan Slamet Riyadi menjadi kantong parkir kendaraan yang dapat berdampak pada keselamatan arus lalu lintas; Di beberapa titik di depan toko-toko di koridor tersebut bahkan menjadi tempat parkir motor sehingga mengurangi kenyamanan pejalan kaki di jalur pedestrian tersebut. Mesh bangunan yang di rampilkan di area node tersebut, sehingga visual suasana estetika bangunan kurang terasa karena Mesh ada beberapa lapis, yang berdampak di beberapa titik dan di empelan lokasi di koridor Gatsu.
	<p>OPPORTUNITIES</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjadi sumbu utama pergerakan menuju kawasan Ase Utama Para manglunagran, sehingga dapat menjadi potensi yang besar bagi destinasi wisata yang cukup menarik. Tekaitan pemerintah kota dalam menyusun perencanaan teknis dan anggaran serta kebijakan Walikota dalam pengembangan kawasan di Jalan Gatsu-Slamet Riyadi menjadi sentra kegiatan di Solo Solo menjadi kota di persimpangan kota besar yaitu Yogyakarta, Semarang dan Surabaya 	<p>Opportunities - Strengths (OS) Strategies</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengembangan Node untuk meningkatkan potensi wisata dan budaya Penataan sentra kuliner di koridor Jalan Gatsu dalam kawasan pada setiap Sabtu malam, sebagai sentra kegiatan malam di Solo Mempercarikan spot-spot (Hook) - Node - Jalan Bedoyo - Gatsu - Mpu Baradiah
<p>THREATS</p> <ol style="list-style-type: none"> Kelurahan Kelayan yang sangat berpotensi dilestarikan dan dikembangkan sebagai sentra budaya belum terlalu eksplorasi keadaannya Perlu peran secara aktif pada semua sektor terkait upaya pelestarian kawasan Sinergitas dari semua pemangku kebijakan baik dari segi pemisahan, lingkungan hidup, perdagangan dan UMKM serta tokoh masyarakat. 	<p>Threats - Strengths (TS) Strategies</p> <ol style="list-style-type: none"> Pelestarian elemen-elemen warisan pusai icon kawasan Perbaikan dan peningkatan tata hijau dan spot-spot publik agar lebih menarik 	<p>Threats - Weaknesses (TW) Strategies</p> <ol style="list-style-type: none"> Pembuatan promosi wisata dan atau pengadaan signage pada spot-spot kawasan pengembangan kawasan Kelayan Perlu upaya peningkatan manfaat bagi masyarakat

OS Strategies

TS Strategies

TW Strategies

OW Strategies

PRESEDEN

O S - Preseden

Pengembangan Node untuk meningkatkan potensi wisata dan budaya

Pelestarian elemen-elemen warisan pusai icon kawasan

Perbaikan dan peningkatan wisata dan atau pengadaan signage di spot-spot kawasan

Mempercarikan spot-spot (Hook) - Node - Jalan Bedoyo - Gatsu - Mpu Baradiah

T S - Preseden

Pelestarian elemen-elemen warisan pusai icon kawasan

Perbaikan dan peningkatan tata hijau dan spot-spot publik agar lebih menarik

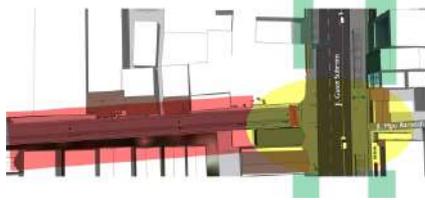
O W - Preseden

AMENITY KAWASAN

TENGARA KAWASAN

STRATEGI DESAIN

Existing



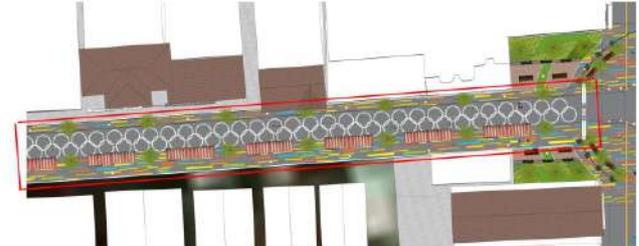
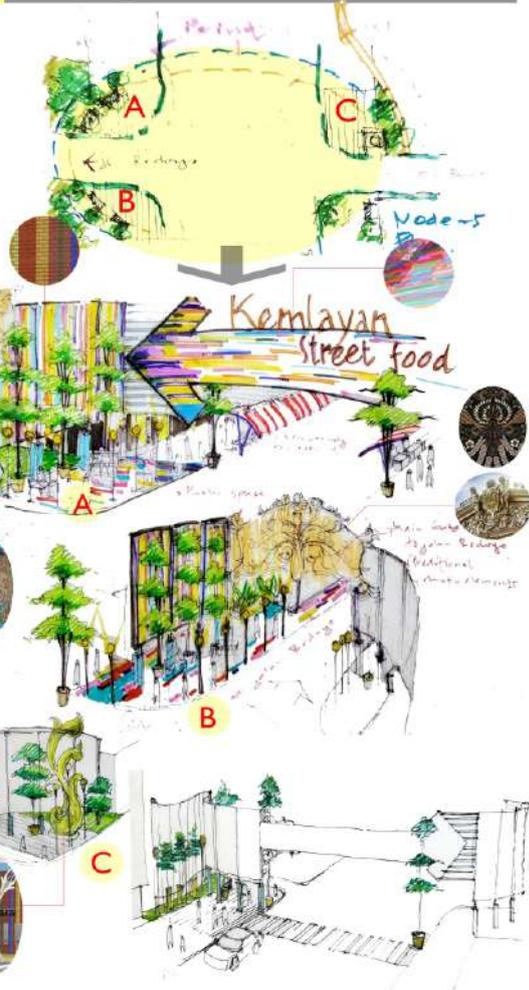
SWOT Analysis



Exotisme Kemplayan Street Food
Enjoyment & Interaction

- Memperbaiki spot-spot (hole)
- Node - jalan Bedoyo - Gatsu - Mpu Baradah
- Membangun lingkungan walkable & safe dengan semua bentuk tidak dikurangkan - sebagai upaya membawa public space
- Menata TENGAHA khusus pada gure jalan Bedoyo dan street furniture yang menarik di lokasi - jalan Mpu Baradah
- Mengadopsi elemen - ornamen Puris Mangkunegaran pada gure jalan Bedoyo, yang sangat terinspirasi
- Menata kembali street furniture yang menarik

- Memperlebar 1,5 meter sisi Selatan jalan Bedoyo, dengan semua pagar existing tidak menempel dengan bangunan
- Membuat instalasi listrik dan talokan menjadi sistem under ground cabang
- Membuat dan memperbaiki struktur dengan pot-pot vegetasi, lampu trotoar, dan street furniture yang menarik
- Menata PKL Pada malam hari (tidak hanya pada Sabtu malam) di tepan jalan Gatsu sisi Barat, dengan sistem tenda non permanen
- Menutup akses seluruh kendaraan bermotor pada setiap malam hari (dari jam 18.30 - 01.30), sehingga hanya bisa dilalui oleh pejalan kaki dan bersepeda



BEFORE

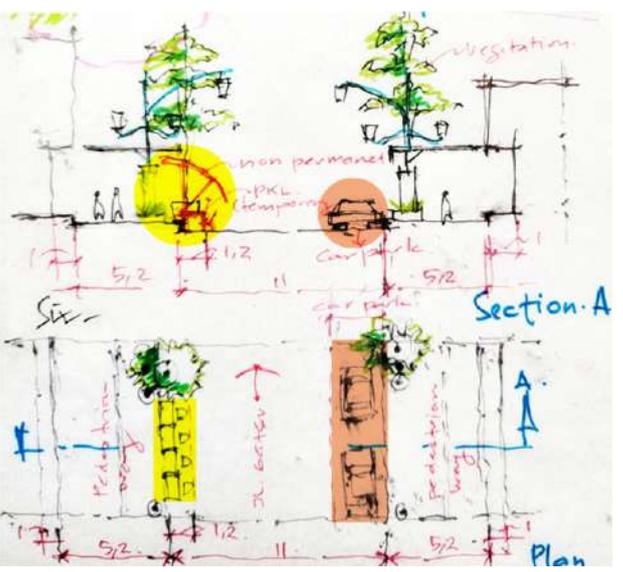
AFTER



- Meningkatkan Amenity kawasan sekitar node, sehingga menjadi penggerak bagi kegiatan Kemplayan Street Food
- Membuat dan memperbaiki struktur dengan pot-pot vegetasi, lampu trotoar, dan street furniture yang menarik
- Menata PKL Pada malam hari (tidak hanya pada Sabtu malam) di tepan jalan Gatsu sisi Barat, dengan sistem tenda non permanen
- Menutup akses seluruh kendaraan bermotor pada setiap malam hari (dari jam 18.30 - 01.30), sehingga hanya bisa dilalui oleh pejalan kaki dan bersepeda

SIANG HARI
Jalan Gatsu sisi Timur masih bisa untuk kendaraan bermotor, namun diutamakan sisi Barat tidak lagi untuk parkir motor, dan diutamakan ditempatkan khusus pada gedung parkir Jalan Bedoyo, siang dan malam diutamakan bebas kendaraan bermotor, sehingga UMKM bisa berdagang pada siang hari

MALAM HARI (setiap malam jam 18.30-01.30)
- Menata PKL Pada malam hari (tidak hanya pada Sabtu malam) di tepan jalan Gatsu sisi Barat & Timur, dengan sistem tenda non permanen
- Menutup akses seluruh kendaraan bermotor pada setiap malam hari (dari jam 18.30 - 01.30), sehingga hanya bisa dilalui oleh pejalan kaki dan bersepeda



PRODUK DESAIN

MASTERPLAN

